



UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK USIA DINI MELALUI JURNAL ALAMKU

Rika Aulia Sinaga¹, Nabila Ayumi², Dinda Anisyah Irama Sirait³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi, Perdagangan, Indonesia
STAI Panca Budi, Perdagangan, Indonesia

rikaaulia968@gmail.com¹, yumico2702@gmail.com², riskiramadan7814@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Received : 7 Juni 2024

Revised : 14 Desember 2024

Accepted : 16 Desember 2024

Keywords

*Intelligence¹, My Nature Journal²,
Early Childhood³*

Kata Kunci

Kecerdasan Naturalistik¹, Jurnal Alamku², Anak Usia Dini³

ABSTRACT

This research aims to develop the naturalistic intelligence of early childhood by using the medium of my nature journal. The research was conducted at the Generasi Mandiri Kindergarten located in Huta I Babal Batu for the 2023-2024 academic year. The research method used is action research (classroom action research), with research subjects totaling 16 students in the AGM class. Based on the results of quantitative calculations, Top of Form research results show that the mean student results have also increased, namely in round I it was 45.31% and round II it was 71.87. So it can be concluded that the use of my nature journal media is effective in increasing naturalistic intelligence in early age students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini dengan menggunakan media jurnal alamku. Penelitian dilakukan di TK Generasi Mandiri yang berlokasi Huta I Bahal Batu Tahun ajaran 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah action research (penelitian tindakan kelas), dengan subjek penelitian berjumlah 16 siswa di kelas AGM. Berdasarkan hasil perhitungan secara kuantitatif, hasil penelitian memperlihatkan jika mean hasil murid juga mengalami peningkatan yakni pada putaran I diperoleh 45,31% dan putaran II diperoleh 71,87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jurnal alamku efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada siswa usia dini.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi masa kini mendorong semua orang untuk bersaing dalam memiliki dan menggunakan perangkat tersebut untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk untuk berkomunikasi, bekerja, bersantai, dan lainnya. Bahkan, anak-anak usia dini pun tidak terkecuali dalam hal ini mereka sangat terampil dalam menggunakan perangkat canggih seperti ponsel atau tablet. Umumnya, mereka memanfaatkannya untuk bermain game atau menonton berbagai konten yang tersedia melalui berbagai aplikasi di perangkat tersebut. Namun, keberadaan perangkat yang memudahkan tersebut juga membawa dampak negatif bagi anak-anak. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dalam ruangan dengan bermain game atau menonton konten

di ponsel atau tablet, daripada bermain di luar dengan aktivitas yang melibatkan alam dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan bagi anak usia dini dianggap penting sebagai wadah untuk mengembangkan kecerdasan mereka. Sudah seharusnya anak-anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan sejak dini agar mereka terlatih dan memiliki kemampuan yang diperlukan, serta memiliki tempat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam membentuk dan mengarahkan sikap serta perilaku anak sejak usia dini. Bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan, pendidikan memiliki nilai penting yang tak terbantahkan. Signifikansinya tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu, melainkan mencakup seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan memiliki potensi untuk mendorong perubahan-perubahan kecil, seperti perubahan pola pikir dan gaya hidup. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa tingkat kecerdasan setiap anak berbeda-beda, meskipun mereka memiliki latar belakang genetik yang sama. Inilah mengapa konsep *multiple intelligences* hadir untuk membantu kita dalam mengenali ragam kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak. Dengan pendekatan *multiple intelligences*, kita dapat mengidentifikasi dan merangsang berbagai jenis kecerdasan yang ada pada setiap anak, membimbing mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kecerdasan anak dapat tercermin melalui beragam aspek dalam konsep kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*. *Multiple intelligence* merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau melakukan tugas yang memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari (Anita, 2020). Setiap jenis kecerdasan memiliki indikator yang berbeda, yang dapat diamati melalui perilaku, tindakan, sensitivitas, hal-hal yang menonjol, reaksi spontan, dan sikap anak (Alfien & Syarizal, 2020). Ada sembilan jenis kecerdasan dalam *multiple intelligences*, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal (Takdiroatun, 2015). Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan alam. Kecerdasan ini krusial karena tanpa memilikinya, seseorang bisa merusak dan mengancam berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan ekosistem alam hanya demi keuntungan pribadi (Wijanarko, 2012). Kecerdasan naturalis mencakup kemampuan mengidentifikasi tumbuhan dan hewan, serta memahami bentuk awan di langit dan bentuk bumi. Biasanya, kemampuan ini digunakan saat seseorang berkebun, berkemah, dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan alam (Armstrong, 2013).

Mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak sama pentingnya dengan mengembangkan jenis kecerdasan lainnya, karena kecerdasan naturalis memiliki hubungan yang

erat dengan aktivitas otak kiri anak. Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan untuk mengembangkan rasa simpati dan empati terhadap tumbuhan dan hewan di sekitar kita, mengamati fenomena alam yang beragam, serta mencintai lingkungan sekitar (Takdiroatun, 2015). Selain itu, kecerdasan naturalis juga melibatkan kemampuan untuk mengelompokkan berbagai bentuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak penting karena dapat berkontribusi pada kelangsungan hidup semua makhluk di bumi. Di tengah banyaknya orang yang merusak lingkungan demi kepentingan pribadi tanpa memikirkan masa depan generasi mendatang, penting bagi kita untuk mengajarkan anak-anak untuk peduli dan mencintai alam sekitar. Mengembangkan kecerdasan natural pada anak membantu mereka memahami dan menjaga ekosistem yang ada, serta memperkaya kehidupan masa kini dan yang akan datang. Untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini, diperlukan metode atau cara yang menarik agar mereka tertarik dan antusias dalam mengembangkan kecerdasan naturalisnya. Salah satu solusi yang diusulkan adalah menggunakan jurnal alam. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan natural mereka melalui berbagai permainan dan aktivitas yang terdokumentasi dalam jurnal mereka sendiri. Dengan demikian, jurnal alam menjadi alat yang efektif dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan natural anak-anak.

Jurnal alam merupakan catatan pengamatan tentang alam. Isinya bisa berupa sketsa binatang dan serangga, bunga yang telah dipres, catatan dari buku-buku, puisi yang terinspirasi dari alam, atau foto-foto. Tidak ada aturan baku dalam membuat jurnal alam. Cara pertama untuk memulai kegiatan penjurnalan alam bersama anak-anak adalah dengan mengajak mereka menjelajahi lingkungan sekitar, mengamati pepohonan, dan mengamati hewan-hewan yang ada di sekitar kita. Setelah itu, ajak mereka berbagi cerita tentang apa yang mereka lihat dan berikan pemahaman atau penjelasan tentang tanaman, tumbuhan, dan hewan-hewan yang diamati. Dengan cara ini, anak-anak akan merasa seperti sedang melakukan petualangan, dan pengenalan lingkungan alamiah menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Orang tua dan guru dapat membantu anak-anak untuk memperhatikan hal-hal yang mungkin terlewatkan, seperti bentuk daun yang unik. Aktivitas ini tidak boleh memberikan tekanan atau membebani anak-anak, namun tetap harus menyenangkan. Salah satu cara agar anak-anak tertarik pada kegiatan penjurnalan alam adalah dengan menunjukkan semangat kita sendiri terhadap hewan dan tumbuhan di sekitar kita. Ajak anak-anak untuk menangkap serangga, kupu-kupu, belalang, atau mengumpulkan dedaunan yang gugur, dan lain sebagainya.

Pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis telah diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Yunisari, Amri, & Fakhriah (2016) yang meneliti tentang Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam Pada PAUD Terpadu

Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa pembelajaran di sentra bahan alam dapat efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis kegiatan yang dilakukan. Penelitian sebelumnya membatasi kegiatan pengembangan kecerdasan natural anak hanya pada sentra bahan alam dengan sumber daya terbatas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan dari jurnal alamku yang dapat diaplikasikan di mana saja dan menggunakan berbagai bahan yang ditemukan oleh anak di alam bebas. Hal ini memungkinkan anak untuk mengenal lebih banyak tumbuhan, hewan, dan objek lain di alam, yang pada gilirannya akan membantu mereka mengembangkan kecerdasan naturalisnya dengan lebih baik.

Penelitian oleh Maryanti, Kurniah, & Yulidesni (2019) berjudul "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Keluar Kelas pada Kelompok B TK Generasi Mandiri" menunjukkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap flora dan fauna. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penelitian sebelumnya melibatkan metode outing class atau kegiatan bertamasya dan kunjungan ke alam terbuka. Namun, penelitian yang saya lakukan mengusulkan kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja dengan menggunakan jurnal alamku. Dengan menggunakan jurnal ini, kita dapat menjelaskan konsep-konsep yang ingin dikenalkan kepada anak atau hal-hal yang mereka temui dengan lebih jelas. Misalnya, kita dapat mengelompokkan berbagai bentuk daun atau tanaman, mengidentifikasi jenis-jenis hewan yang ditemukan anak, dan memungkinkan anak untuk mewarnai gambar-gambar yang terdapat di dalam jurnal alamku. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena menggunakan panduan yang jelas.

Dalam proses pengenalan alam kepada anak, baik guru maupun orang tua dapat membuat pola atau gambar berbagai bentuk tumbuhan, hewan, atau objek lain yang dapat ditemui di alam. Hal ini memungkinkan anak menggunakan gambar-gambar tersebut sebagai panduan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai bentuk tumbuhan dan hewan, serta mengembangkan keterampilan mengamati dan mengenal lingkungan alamiah. Lebih dari sekadar mengenali tumbuhan dan hewan, penggunaan jurnal alamku bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk memahami ciri-ciri khusus dari berbagai tumbuhan dan hewan yang mereka temui, serta untuk dapat mengelompokkannya berdasarkan kesamaan atau perbedaan tertentu. Selain itu, anak-anak juga diundang untuk mewarnai gambar-gambar tersebut dengan menggunakan daya imajinasi mereka, terinspirasi dari apa yang mereka amati secara langsung di alam terbuka. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan jurnal alam ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk

memperkaya pengalaman anak-anak dalam memahami dan mengapresiasi alam, serta membantu dalam pengembangan kecerdasan natural mereka dengan lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini dengan menggunakan media jurnal alamku. Penelitian dilakukan di TK Generasi Mandiri yang berlokasi Huta I Bahal Batu Tahun ajaran 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah action research (penelitian tindakan kelas), dengan subjek penelitian berjumlah 16 siswa di kelas AGM I.

Hasil

Tindakan pada putaran I dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit (1 jam). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari putaran-putaran, dan setiap putaran terdiri dari 4 tahapan yang dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Hasil pengukuran kecerdasan naturalistik siswa pada putaran I diketahui masih belum efektif. Skor mean yang diperoleh adalah 69,37, dengan persentase ketuntasan mencapai 43,75%, berada pada kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Murid Putaran I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Amelia Adriana	80	L
2	Delia Prameswari	65	TL
3	Farrel Gunawan	75	L
4	Gabriel	75	L
5	Jason Sihombing	65	TL
6	Julius Simbolon	55	TL
7	Lina	65	TL
8	Muhammad Farhan	75	L
9	Saffira	65	TL
10	Seraphina	50	TL
11	Susana	90	L
12	Natasha	65	TL
13	Muhammad Farel	75	L
14	Aldrian	65	TL

JURNAL AL-ATHFAAL

Volume 2, Number 1, Januari - Juni 2024

15	Yosua	80	L
16	Aldino	65	TL
Total		1110	
Mean		69,37	
Ketuntasan %		43,75%	
Ketidaktuntasan %		56,25%	

Evaluasi hasil pengukuran kecerdasan natural dengan menggunakan media jurnal alamku memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Skor mean murid pada Putaran II mencapai 80, meningkat dari skor mean 69,37 pada Putaran pertama. Selain itu, observasi aktivitas murid selama tahapan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, kriteria ketercapaian Putaran kedua terpenuhi, dan tidak diperlukan tindakan lebih lanjut atau lanjutan ke Putaran ketiga.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Murid Putaran II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Amelia Adriana	85	L
2	Delia Prameswari	60	TL
3	Farrel Gunawan	80	L
4	Gabriel	75	L
5	Jason Sihombing	80	L
6	Julius Simbolon	80	L
7	Lina	80	L
8	Muhammad Farhan	90	L
9	Saffira	80	L
10	Seraphina	65	TL
11	Susana	80	L
12	Natasha	75	L
13	Muhammad Farel	80	L
14	Aldrian	85	L
15	Yosua	90	L
16	Aldino	95	L
Total		1280	
Mean		80	
Ketuntasan %		87,5%	
Ketidaktuntasan %		12,5%	

Hasil bisa dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan skor-skor mereka. Berikut adalah penjelasan memaparkan kategori-kategori tersebut:

1. Rentang Skor 80-100: Kategori "Sangat Baik" Total murid: 12 (56,25%)
2. Rentang Skor 70-79: Kategori "Baik" Total murid: 2 (31,25%)
3. Rentang Skor 60-69: Kategori "Cukup" Total murid: 2 (12,5%)

4. Rentang Skor 50-59: Kategori "Kurang" Total murid: 0 (0%)
5. Rentang Skor 0-49: Kategori "Gagal" Total murid: 0 (0%)

Kesimpulan

Mengajarkan anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan natural mereka tidaklah sesulit yang mungkin terbayangkan. Orang tua dan guru dapat dengan mudah menerapkan berbagai metode yang telah dijelaskan untuk memajukan kecerdasan natural anak-anak. Penting untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka agar tidak merasa bosan dan benar-benar menikmati setiap tahapan proses belajar. Kecerdasan natural tidak akan muncul begitu saja, tetapi memerlukan rangsangan dari orang tua dan guru untuk menemukan dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Salah satu cara efektif untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan natural pada anak adalah dengan menggunakan jurnal alam. Jurnal alam ini dapat dibuat oleh orang tua atau guru dengan desain yang sesuai agar mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh anak-anak. Dengan memberikan panduan-panduan yang dapat dijadikan sebagai alat bantu, kita dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan natural mereka. Diharapkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, kita dapat mengoptimalkan kecerdasan natural anak-anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengajak mereka untuk mengamati lingkungan sekitar dan membuat pola gambar sesuai dengan apa yang mereka temui di lapangan. Selanjutnya, mereka dapat mencocokkan daun yang mereka temukan dengan bentuk daun yang sudah disediakan, serta mencatat dan memberikan tanda centang pada tumbuhan dan tanaman yang berhasil mereka temukan di alam. Melalui aktivitas-aktivitas seperti ini, diharapkan dapat terjadi pengembangan kecerdasan natural pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil perhitungan secara kuantitatif, hasil penelitian memperlihatkan jika mean hasil murid juga mengalami peningkatan yakni pada putaran I diperoleh 45,31% dan putaran II diperoleh 71,87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jurnal alamku efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada siswa usia dini.

Daftar Pustaka

- Afandi, D. (2020). Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2).
- Alfien, B.A, & Syarizal, A. M. (2020). Mengembangkan Multiple Intelligences Dengan Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Care*, 8(1).

- Anita. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1). Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3(1).
- Armstrong, & T. (2013). Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas. PT Indeks.
- Astuti, H., Diana, D., Sumanto, R., Fadilah, A., Sari, D., & Naomi, K. (2022). Perbedaan tingkat kecerdasan naturalis anak usia dini ditinjau dari tingkatan kelas dan jenis kelamin. *Jurnal Ecopsy*, 9(1), 41-49. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.2022.03.004>
- Gunawan. (2015). Pendidikan Karakter. Yuma Pustaka.
- Ismail, A. (2018). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1).
- Maranatha, J. R., Wulandari, H., & Chyndiana, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Cakrawala Dini*, 11(1), 17-22.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22-31.
- Morgan, Arnold, J., & M. C. F. (2014). Multiple Intelligence Theory and Foreign Language Learning. *Universiti of Murcia : International Journal of English Studies IJES*.
- Murtafiah, Z. A. dan K. (2019). Enhanced Naturalist Intelligence in Early Childhood through Science Fiction Stories. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(4).
- Nuraini, Y. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. PT Indeks. Prasetyo. (2012). *Multiply Your Multiple Intelligences*. ANDI.
- Retno. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Generasi Milenial Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang. *Journal Of Community Engagement*, 1(3).
- Rinakit, A. K., & Nastiti, N. A. (2021). Pengembangan Permainan Maze Elektronik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini di TK Idhata Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(2).
- Rohenah, Rusdiyani, I., & Rosyidah, L. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(1).
- Sonawat, R., & P. G. (2015). *Multiple Intelligences For Preschool Children*. Abhinav Enterprises.
- Suryana, D., & Gunitri, A (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Obsesi*, 6(4).
- Takdiroatun, M. &. (2015). *Cerdas Melalui Bermain*. Grasindo. Wijanarko, J. (2012). *Mendidik Anak*. Happy Holy Kids.
- Wahyudi, M., & Ridwan, R. (2024). The Influence of Visual Learning Styles on Learning Outcomes in PAUD Tegar Tangguh Kampung Gunung, Simalungun Regency. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 15(1), 75-83.

Yunisari, D., Amri, A., & Fakhriah. (2016). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam Pada PAUD Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-18.

Zellawati, A. (2017). Mengasah Kecerdasan Naturalistik Melalui Pendidikan Cinta Kelautan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Saintex Maritim*, 17(1).